

KONSELING ISLAM BERBASIS SURAH AL FATIHAH SEBAGAI UPAYA PENGUATAN NILAI-NILAI KEKELUARGAAN DI ERA DIGITAL

Nur Fadilatul Umaroh^{*1}, Mohamad Thohir²

^{1,2} Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

Email: fadiladey03@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata kunci:

Era Digital; Konsling Islam;
Surah Al-Fatihah; Nilai
Kekeluargaan

Keywords:

Digital Age; Islamic
Counseling; Surah Al-Fatihah;
Family Values

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
©2023 by author

ABSTRAK

Era digital membawa berbagai kemudahan dalam kehidupan, namun juga menghadirkan tantangan serius terhadap nilai-nilai kekeluargaan. Penggunaan media sosial yang berlebihan, munculnya individualisme digital, serta menurunnya kualitas komunikasi antaranggota keluarga menjadi fenomena nyata yang dapat melemahkan ikatan emosional dalam keluarga. Untuk menjawab tantangan tersebut, penelitian ini mengkaji konseling Islam berbasis Surah Al-Fatihah sebagai upaya memperkuat nilai-nilai kekeluargaan di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* dengan menelaah berbagai sumber literatur seperti artikel jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu. Analisis dilakukan secara kritis untuk mengungkap makna, nilai, dan relevansi Surah Al-Fatihah dalam konteks konseling Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Surah Al-Fatihah mengandung nilai tauhid, doa, kasih sayang, dan pengakuan atas kekuasaan Allah SWT. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan dasar dalam pelaksanaan konseling Islam untuk memperkuat spiritualitas keluarga. Implementasi konseling berbasis Surah Al-Fatihah berpotensi menumbuhkan kembali nilai kasih sayang, komunikasi yang baik, tanggung jawab, serta keharmonisan keluarga. Dengan demikian, konseling Islam berbasis Surah Al-Fatihah dapat menjadi solusi preventif sekaligus kuratif dalam menjaga ketahanan keluarga agar tetap kuat menghadapi tantangan di era digital.

ABSTRACT

The digital era offers various conveniences in life but also presents serious challenges to family values. Excessive use of social media, the emergence of digital individualism, and the decline in the quality of communication among family members have become real phenomena that weaken emotional bonds within the family. To address this issue, this study explores Islamic counseling based on Surah Al-Fatihah as an effort to strengthen family values in the digital era. This research uses a literature review approach by examining various sources, including journal articles, books, and previous studies. Analysis is conducted critically to uncover the meaning, values, and relevance of Surah Al-Fatihah in the context of Islamic counseling. The findings indicate that Surah Al-Fatihah contains core values such as monotheism, prayer, compassion, and acknowledgment of Allah's authority. These values can serve as a foundation for the application of Islamic counseling that.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan era digital membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam tatanan keluarga. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memang menawarkan beragam kemudahan, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan terhadap kelestarian nilai-nilai kekeluargaan. Arus informasi yang cepat, penggunaan media sosial yang meluas, serta pergeseran gaya hidup digital sering kali mengubah peran keluarga sebagai lingkungan utama dalam pendidikan, pembinaan moral, dan pembentukan karakter. Akibatnya,

^{*}Corresponding author

E-mail addresses: fadiladey03@gmail.com

berkurangnya interaksi langsung, meningkatnya sikap individualistik, dan menurunnya kedekatan emosional antar anggota keluarga menjadi permasalahan yang nyata di tengah kehidupan keluarga modern

Dalam konteks ini, peneliti berupaya memberikan *treatment* berupa konseling Islam dengan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Al-Fatihah sebagai upaya memperkuat hubungan kekeluargaan di era digital. Pendekatan ini diharapkan mampu membantu individu maupun keluarga dalam menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan yang muncul akibat pengaruh perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup modern. Menurut peneliti, konseling Islam merupakan solusi yang relevan karena tidak hanya berfokus pada penyelesaian aspek psikologis semata, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai spiritual dari Al-Qur'an dan Sunnah. Konseling Islam sendiri dapat dipahami sebagai suatu proses pemberian bimbingan, nasihat, serta pedoman kepada individu yang membutuhkan bantuan (klien), agar mampu mengembangkan potensi akal, jiwa, dan keimanannya. Melalui pendekatan ini, klien dibimbing untuk menumbuhkan keyakinan serta menemukan cara yang tepat dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai persoalan hidup secara mandiri, berdasarkan prinsip-prinsip yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah. (Baidi Bukhori, 2014)

Salah satu pendekatan yang menarik adalah menjadikan surah Al-Fatihah sebagai dasar konseling Islam. Hamka (1982) pada penelitian (Ansyah & Hadi, 2017) menyampaikan bahwa surah Al-Fatihah memiliki banyak kelebihan dibandingkan surah yang lain. Pertama surah ini biasa disebut dengan fatihatul kitab atau pembukaan kitab, yang kedua surah Al-Fatihah merupakan bacaan wajib dalam sholat lima waktu. Hal ini disebutkan dalam hadist riwayat bukhari dan muslim : 'bahwa siapa yang tidak membaca surah Al-Fatihah ketika mengerjakan sholat maka tidak sah sholat nya bagi orang tersebut'. Yang ketiga adalah surah Al-Fatihah ini surah yang pertama kali diturunkan secara lengkap kepada Nabi Muhammad SAW. Meskipun lima ayat pertama dari surah Al-'alaq terlebih dahulu turun, akan tetapi surah Al-Fatihah ini disampaikan secara lengkap tidak bisa dibuat terpotong-potong perayat tapi satu kesatuan dalam satu surat. Di dalam surah Al-Fatihah terkandung makna tentang tauhid, doa untuk mendapatkan petunjuk, serta pengakuan akan kekuasaan Allah. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan fondasi dalam membangun keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, serta berpegang pada prinsip-prinsip Islam.

Pada hakikatnya, Al-Qur'an telah memberikan pedoman yang jelas mengenai bagaimana kehidupan berkeluarga seharusnya dijalankan secara ideal. Dalam menghadapi tantangan kehidupan keluarga di era digital, penting bagi setiap individu untuk kembali berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an. Hal ini karena Al-Qur'an berperan sebagai sumber petunjuk dan solusi dalam menanggulangi berbagai permasalahan kompleks yang muncul, terutama yang berkaitan dengan upaya menjaga dan memperkuat nilai-nilai kekeluargaan di tengah arus perubahan zaman. (Sandi, 2024). Lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan sikap dan perilaku individu. Dalam konteks kehidupan modern, teknologi digital kini memegang peranan penting dalam membentuk pola interaksi antar anggota keluarga. Meskipun kemajuan teknologi memudahkan akses informasi dan komunikasi, penggunaan yang berlebihan justru dapat mengurangi intensitas kebersamaan secara langsung di rumah. Ketika anggota keluarga lebih banyak menghabiskan waktu dengan perangkat digital dibanding berinteraksi tatap muka, hal ini berpotensi menumbuhkan sikap individualistik, menurunkan rasa tanggung jawab sosial dalam keluarga, serta melemahkan kualitas komunikasi dan kehangatan emosional di antara mereka. (Datuzuhriah et al., 2024).

Generasi yang lahir pada era digital biasa disebut dengan "*digital natives*" mereka besar dimana teknologi digital, internet, dan media sosial menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka. Kemajuan teknologi telah memberikan dampak yang mendalam pada cara anak-anak memandang dunia, belajar, berinteraksi, dan membentuk identitas mereka. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai kekeluargaan diharapkan setiap keluarga dapat membangun fondasi yang kuat untuk menghadapi dinamika kehidupan dengan penuh keyakinan, kesabaran, dan kebersamaan. Hal ini membantu mereka untuk tetap teguh dalam menjalankan

peran dan tanggung jawabnya sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam (SYAFIUDIN, 2025).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* yang mana informasi akan diuji untuk menguji hipotesis yang dikumpulkan dari kepustakaan, hal ini didapatkan dari hasil menelaah artikel-artikel jurnal atau penelitian terdahulu yang membahas hal serupa dengan kajian peneliti yang telah disajikan. Dengan metode kepustakaan peneliti menggunakan analisis kritis terhadap sumber data yang menjadi bahan rujukan dalam penelitian. Hal ini berguna untuk menganalisis secara optimal dan diinterpretasikan Informasi yang dikumpulkan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan membaca, mencatat, dan mengklasifikasi informasi yang relevan dari berbagai sumber pustaka. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan deskriptif-kritis. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang terkandung dalam Surah Al-Fatihah serta menafsirkan relevansinya dalam praktik konseling Islam untuk memperkuat hubungan dan keharmonisan keluarga di era digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Surah Al-Fatihah mengandung nilai-nilai spiritual yang sangat relevan untuk dijadikan dasar dalam pelaksanaan konseling Islam, khususnya dalam memperkuat nilai-nilai kekeluargaan di era digital. Nilai-nilai tersebut meliputi tauhid, doa, kasih sayang, keikhlasan, serta pengakuan atas kekuasaan Allah SWT. Melalui pemaknaan yang mendalam terhadap ayat-ayatnya, ditemukan bahwa Surah Al-Fatihah tidak hanya berfungsi sebagai bacaan wajib dalam ibadah salat, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang menuntun manusia untuk membangun hubungan yang harmonis dengan Allah dan sesama manusia, termasuk dalam lingkungan keluarga.

Setiap ayat dalam Surah Al-Fatihah memiliki pesan moral dan spiritual yang dapat diimplementasikan dalam konteks keluarga. Ayat pertama hingga ketiga (*Bismillāhirrahmānirrahīm, Alhamdulillāhi rabbil 'ālamīn, Ar-Rahmānir-Rahīm*) mengajarkan pentingnya rasa syukur, kasih sayang, dan penghargaan terhadap karunia Allah, yang dapat diterapkan dalam membangun sikap saling menghormati dan penuh kasih dalam keluarga. Ayat keempat (*Māliki yaumiddīn*) menanamkan kesadaran akan tanggung jawab moral dan spiritual, yang dapat menjadi landasan dalam menumbuhkan kejujuran, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab antaranggota keluarga. Sementara ayat kelima hingga ketujuh (*Iyyāka na'budu wa iyyāka nasta'in* hingga *Sirāthal-ladzīna an'amta 'alaihim*) menegaskan pentingnya ketundukan kepada Allah, kerja sama, dan saling menolong, yang menjadi prinsip utama dalam menciptakan keluarga yang kokoh dan harmonis.

Dari kajian literatur juga ditemukan bahwa penerapan konseling Islam berbasis Surah Al-Fatihah dapat membantu menguatkan spiritualitas keluarga. Melalui pembacaan, pemahaman, dan perenungan makna ayat-ayatnya, anggota keluarga dapat diarahkan untuk membangun komunikasi yang lebih baik, menumbuhkan empati, serta menghindari perilaku individualistik akibat pengaruh digitalisasi. Nilai-nilai dalam Surah Al-Fatihah menjadi dasar pembentukan karakter keluarga Islami yang berlandaskan pada keimanan, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial.

Praktik konseling Islam bukanlah suatu hal yang baru, sejak zaman Nabi Muhammad SAW permasalahan umat dapat diselesaikan baik secara individual ataupun kelompok (Zatrahadi et al., 2020). Dalam pelaksanaan konseling Islam, terdapat berbagai metode yang dapat diterapkan untuk membantu proses penyembuhan dan pemulihan kondisi psikologis klien. Salah satu metode tersebut adalah konseling berbasis Surah Al-Fatihah. Terapi ini dilakukan dengan mengajak klien untuk berdoa melalui pelafalan Surah Al-Fatihah yang ditujukan kepada orang-orang tertentu, disertai dengan sugesti dan harapan agar kondisi emosional maupun spiritual

klien berangsur membaik. Metode ini berlandaskan pada ajaran Islam yang meyakini bahwa di dalam Al-Qur'an terkandung kekuatan penyembuh bagi hati dan jiwa manusia. Dengan demikian, Surah Al-Fatihah tidak hanya berfungsi sebagai bacaan dalam ibadah, tetapi juga sebagai sarana spiritual dalam proses konseling untuk menumbuhkan ketenangan batin dan memperkuat keimanan klien. (Belakang, 1996). Sejalan dengan hal tersebut pada penelitian (Khodijah Auliya et al., 2024) mengatakan surah Al-Fatihah dapat membantu individu menemukan pegangan mereka melalui kegiatan refleksi prinsip-prinsip kebaikan Allah, kasih sayang dan cinta Allah ke dalam proses kehidupannya.

Pada era digital yang serba cepat ini, muncul berbagai cara pandang baru dalam menghadapi tantangan kehidupan modern, termasuk dalam upaya memperkuat nilai-nilai kekeluargaan. Kondisi ini menuntut adanya sumber daya manusia yang kompeten, berintegritas, dan memiliki dedikasi tinggi. Kualitas sumber daya yang unggul dan berstandar baik menjadi faktor penting dalam menjawab tuntutan perkembangan zaman. Dalam konteks ini, keluarga memiliki peran yang sangat vital sebagai tempat pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Orang tua yang tidak mampu memberikan pengajaran dan pendidikan secara mandiri di rumah sering kali disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan spiritual dan keagamaan, sehingga mereka kurang dapat berperan optimal dalam membimbing anak-anaknya. Kondisi ini diperburuk oleh kesibukan orang tua dalam pekerjaan yang mengurangi waktu kebersamaan dengan keluarga, sehingga pengawasan dan kontrol terhadap perilaku anak menjadi berkurang dan berdampak pada pembentukan karakter serta akhlak yang kurang baik. (Antolongo, T. 2025) Oleh karena itu, penting bagi setiap keluarga untuk mengenalkan dan menanamkan ajaran agama sebagai pedoman hidup agar mampu menjaga keharmonisan serta ketahanan keluarga di tengah derasnya arus perubahan digital (Diba Fauzia et al., 2024). Semua bisa didapatkan jika setiap orang mempunyai rasa kasih sayang yang tinggi terhadap anggota keluarga, komunikasi yang baik, dan saling menghormati.

Menurut penafsiran dalam Tafsir At-Tanwir, Surah Al-Fatihah menggambarkan bentuk komunikasi yang ideal antara manusia dengan Allah SWT. Dalam proses komunikasi tersebut, Allah berperan sebagai komunikator, firman-Nya berfungsi sebagai pesan, dan Al-Qur'an menjadi media penyampaian pesan tersebut. Melalui firman-Nya, Allah memberikan petunjuk serta pedoman hidup bagi manusia agar menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Ketika manusia mampu memahami dan mengamalkan pesan tersebut dengan baik, maka Allah memberikan umpan balik (feedback) berupa janji dan jaminan bagi hamba-Nya yang beriman dan berpegang teguh pada petunjuk-Nya (SYAHRUL MUBARAK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017). Selaras dengan ini pada jurnal (Syarifuddin, 2021) mengemukakan bahwa Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya penting dalam membentuk pribadi yang bermartabat dan berakhlak mulia. Salah satu cara penanamannya adalah melalui proses pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai moral, spiritual, dan budaya bangsa. Tujuan utama pendidikan karakter adalah membimbing individu agar mampu menjalani kehidupan sesuai dengan norma, aturan, serta nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama dan kebudayaan nasional yang menjadi dasar pembangunan karakter manusia. Dalam konteks ini, Surah Al-Fatihah dapat dijadikan pedoman dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual pada diri individu. Ayat-ayat dalam Surah Al-Fatihah mengandung pengajaran tentang bagaimana memuji Allah SWT dengan mengkhususkan segala bentuk pujian hanya kepada-Nya, serta menyebut nama-nama-Nya yang penuh kasih, yaitu Ar-Rahmân dan Ar-Rahîm. Selain itu, surah ini juga menegaskan pengakuan manusia atas kemutlakan kekuasaan Allah dan keyakinan terhadap hari pembalasan. Di dalamnya terkandung pula bimbingan tentang bagaimana seharusnya manusia berdoa dan memohon dengan cara yang benar sesuai dengan pedoman dalam surah al-fatihah.

Keluarga merupakan unit sosial paling mendasar sekaligus menjadi pondasi utama dalam kehidupan bermasyarakat. Di dalam keluargalah individu pertama kali dibentuk, dididik, dan dipersiapkan untuk berperan dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Kualitas suatu masyarakat sangat bergantung pada kualitas keluarga-keluarga yang ada di dalamnya. Oleh karena itu,

kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak yang berperan dalam pembangunan sosial masyarakat. Dalam perspektif Islam, ukhuwah islamiyah atau persaudaraan sesama muslim menjadi salah satu bentuk dukungan sosial yang dapat memperkuat ketahanan keluarga serta mengurangi tekanan psikologis anggotanya. Rasulullah SAW menekankan pentingnya nilai tolong-menolong, saling menguatkan, dan menjalin solidaritas sebagai sarana efektif untuk menjaga keseimbangan mental dan spiritual individu dalam kehidupan bermasyarakat. (Yusufi & Prasetyo, n.d.)

4. SIMPULAN

Konseling Islam berbasis surah Al-Fatihah menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk memperkuat nilai-nilai kekeluargaan di era digital. Surah Al-Fatihah bukan sekadar bacaan dalam shalat, tetapi juga mengandung pesan tauhid, doa untuk petunjuk, serta pengakuan akan kekuasaan Allah yang dapat menjadi landasan spiritual bagi keluarga. Dengan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, keluarga dapat memperkuat ikatan emosional, menumbuhkan kasih sayang, membangun komunikasi yang sehat, serta menjaga harmoni di tengah tantangan digitalisasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi konseling Islam berbasis Al-Fatihah membantu keluarga menyeimbangkan penggunaan teknologi digital tanpa menggeser peran utama keluarga sebagai pusat pendidikan, pembinaan moral, dan pembentukan karakter. Dengan demikian, konseling Islami ini tidak hanya bersifat kuratif dalam menyelesaikan masalah, tetapi juga preventif dalam menjaga ketahanan keluarga agar tetap kokoh, harmonis, dan berlandaskan nilai-nilai Islam di era modern.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan penelitian ini. penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang konseling Islam, serta menjadi inspirasi dalam memperkuat nilai-nilai kekeluargaan di era digital. Penulis menyadari bahwa adanya kekurangan dalam penyajian penelitian ini. Oleh karena itu, besar harapan penulis kepada penulis selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Ansyah, E. H., & Hadi, C. (2017). Psikologi Al-Fatihah: Solusi untuk Mencapai Kebahagiaan yang Sebenarnya. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(2), 107.
- Baidi Bukhori. (2014). Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam. *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 1–18. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/view/1057#:~:text=Dakwah melalui bimbingan dan konseling Islam memiliki beberapa karakteristik%2C yakni,dan adanya target yang ditetapkan.>
- Belakang, A. L. (1996). *I Dewa Ayu Hendrawathy dan I Wayan Suwadnyana, Komunikasi Terapeutik Strategi Pemulihan Pasien Gangguan Jiwa (Skizofreni) Berdasarkan Perspektif Ajaran Agama Hindu di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali (Bali: Nilacakra, 2020), hlm. 28. 1. 1–20.*
- Datuzuhriah, I., Munir, & Karoma. (2024). Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Ketahanan Keluarga Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(01), 68–85.
- Diba Fauzia, A., Naʼan Nizar, A., Putri, Z. N., & Parhan, M. (2024). Peran Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Generasi Unggul Dan Berkarakter. *Linuhung: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 1(2), 140–153. <https://doi.org/10.52496/linuhung.v1i2.165>
- Khodijah Auliya, Indah Lestari, Brahua, Rosa Oktavia, & Zahra Fatimah. (2024). Membaca al-

- Fatihah Reflektif Intuitif Untuk Menurunkan Depresi Pada Mahasiswa. *Journal of Islamic Psychology and Behavioral Sciences*, 2(3), 109–117. <https://doi.org/10.61994/jipbs.v2i3.309>
- Antolongo, T. (2025). *Implementasi Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Islam Siswa MTs Muhammadiyah 2 Aimas* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong).
- Sandi, A. F. (2024). *Nilai-Nilai Qur'ani Dalam. 0.*
- SYAFIUDDIN, F. A. (2025). *Kisah Keluarga Imran Dalam Ketahanan Keluarga Kontemporer Dalam Perspektif Nilai-Nilai Maqashid Syariah.* http://repository.uin-suska.ac.id/89259/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/89259/1/fauzan_removed - Fauzan Azima Syafiuddin.pdf
- SYAHRUL MUBARAK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, M. (2017). Realisasi Komunikasi Manusia Pada Allah (Studi Atas Penafsiran Surah Al-Fatihah Dalam Tafsir At-Tanwir). *Realisasi Komunikasi Manusia Pada Allah (Studi Atas Penafsiran Surah Al-Fatihah Dalam Tafsir At-Tanwir)*, 44. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/view/803/733>
- Syarifuddin, M. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Al-Fatihah Dan Relevansinya Dengan Penguatan Pendidikan Karakter Kurikulum 2013. *Journal of Education and Teaching*, 2(1), 70. <https://doi.org/10.24014/jete.v2i1.8169>
- Yusufi, A., & Prasetyo, N. (n.d.). *Sehat Mental Mahasiswa Islam.*
- Zatrahadi, M. F., Darmawati, & Nurjanah, A. S. (2020). Penarikan Konsep Konseling Islam dalam Pemulihan Jiwa dari Pandangan Imam Al Ghazali. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 192, 167–178.